

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dekubitus atau luka tekan merupakan kondisi yang umum terjadi pada pasien yang mengalami pembatasan mobilitas, seperti pada pasien dengan riwayat stroke dengan kondisi tirah baring. Stroke seringkali menyebabkan kelumpuhan pada sebagian tubuh, mengakibatkan pasien tidak dapat bergerak secara normal dan rentan mengalami dekubitus. Luka tekan biasanya terjadi pada area tubuh yang mengalami penekanan secara berkepanjangan, seperti punggung, bokong, dan tumit, sehingga dapat membuat terjadinya kerusakan kulit dan jaringan yang lebih dalam jika tidak ditangani dengan baik.

Stroke merupakan salah satu dari penyebab kematian tiga besar di negara-negara dengan kepadatan penduduk setelah penyakit jantung dan kanker. Menurut data dari (WHO, 2019), ada sekitar 15 juta orang yang menderita stroke di seluruh dunia, dengan jumlah orang yang meninggal dunia sebanyak 5 juta jiwa dan 5 juta orang mengalami keterbatasan aktivitas secara menetap (WHO, 2019). Setiap tahun di Indonesia banyak masyarakat yang menderita stroke. Prevalensi secara keseluruhan adalah 750 / 100.000 penderita stroke (Suwaryo et al., 2019). Berdasarkan data WHO, setelah kanker dan jantung, stroke menjadi penyebab kematian dengan urutan ke tiga (WHO, 2021).

Stroke menjadi salah satu penyebab angka kematian utama di Indonesia yaitu sebesar (15,4%), yang disusul oleh Tuberkulosis (7,5%), Hipertensi (6,8%), dan cedera (6,5%). Berdasarkan data yang didapat dari penelitian Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prevalensi stroke di Indonesia dari 8,3 per mil (per 1000 penduduk) tahun 2007 menjadi 12,1 permil tahun 2013. Jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2013 sejumlah 1.236.825 orang (7,0%) berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) (Depkes RI.2019). Berdasarkan data yang didapat dari dinkes Jateng tahun 2023, dibandingkan dengan angka dekubitus di Asia Tenggara yaitu

2,1-31,3% angka decubitus di Indonesia tergolong cukup tinggi dengan kisaran mencapai 33,3%. Pencegahan dekubitus merupakan salah satu fokus utama dalam perawatan pasien stroke. Berbagai usaha dilakukan untuk mengurangi terjadinya luka pada kulit akibat tekanan, termasuk perubahan posisi tubuh secara rutin, penggunaan alat bantu, serta perawatan kulit yang baik. Salah satu metode yang saat ini diteliti adalah terapi pijat dengan teknik *effleurage* menggunakan minyak zaitun (olive oil).

Penatalaksanaan pasien dengan dekubitus memerlukan pendekatan yang menyeluruh dari berbagai aspek yang menggunakan keahlian dari professional perawatan kesehatan. Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta penerapan pada pasien untuk mencegah decubitus yaitu dilakukan perubahan posisi, gosok punggung, dan pada pasien dengan ketergantungan penuh diberi kasur udara. SOP Rumah Sakit Panti Rapih dalam melakukan massage punggung menjadi satu dengan proses memandikan melakukan oles minyak zaitun maupun pelumas lain pada pasien setelah pasien dimandikan. Namun tidak selalu semua perawat melakukan massage tergantung kondisi ruangan dan pasien. Hal lain yang mendukung dalam tidak terjadinya dekubitus yaitu adanya aspek dari pengobatan dekubitus meliputi perawatan luka lokal dan tindakan pendukung seperti nutrisi yang cukup. *Effleurage* adalah teknik pijat dengan gerakan halus dan lembut yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, dan merangsang aliran limfatik. Massage dilakukan dengan bantuan pelumas dengan beberapa cara minyak olive oil maupun lotion.

Penggunaan minyak zaitun sebagai bahan tambahan dalam *massage effleurage* memiliki manfaat tambahan karena minyak zaitun dikenal memiliki kandungan antioksidan dan anti-inflamasi yang dapat membantu menjaga kelembapan kulit serta mencegah terjadinya iritasi atau luka pada kulit yang rentan. Selain itu penggunaan minyak zaitun diharapkan dapat mempermudah Teknik pijat dan memberikan rasa nyaman terhadap pasien, Minyak zaitun, yang kaya akan vitamin E dan asam lemak, dapat membantu memperbaiki kondisi kulit yang kering atau pecah-pecah, yang merupakan faktor risiko utama dalam terjadinya dekubitus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Carolus Borromeus 6 Rumah Sakit Panti Rapih sudah pernah dilakukan intervensi *massage effleurage* untuk mengurangi resiko dekubitus. Dalam hal tersebut intervensi *massage effleurage* terbukti berhasil dalam mengurangi resiko dekubitus. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melaksanakan penerapan *massage effleurage* untuk mengurangi resiko dekubitus di Ruang Carolus Borromeus Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *massage effleurage* dengan olive oil terhadap pencegahan dekubitus pasien tirah baring?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *massage effleurage* dengan olive oil terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring?

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisa penerapan *massage effleurage* menggunakan olive oil terhadap pencegahan dekubitus pada pasien dengan tirah baring.

1.3.2.2 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *massage effleurage* dengan olive oil terhadap pencegahan dekubitus pada pasien dengan tirah baring.

1.4. Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai tambahan referensi yang terkait dengan fenomena resiko dekubitus pada pasien dengan tirah baring yang mengalami tirah baring agar dapat menjadi bahan pencegahan angka dekubitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan keluarga yang merawat pasien dengan resiko dekubitus untuk memahami cara mencegah agar tidak terjadi perlukaan.